

KURIKULUM 2004

STANDAR KOMPETENSI

Mata Pelajaran

PENDIDIKAN AGAMA HINDU

SEKOLAH MENENGAH ATAS



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
Jakarta, Tahun 2003

Katalog dalam Terbitan

Indonesia. Pusat Kurikulum, Badan Penelitian
dan Pengembangan

Departemen Pendidikan Nasional

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Hindu SMA, - Jakarta:

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003

iv, 32 hal.

ISBN 979-725-158-6

KATA PENGANTAR

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus sebagai akumulasi respon terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi selama ini serta pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Hal ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum yang telah dilakukan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang terkait yang mengamanatkan tentang adanya standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses, dan kompetensi lulusan serta penetapan kerangka dasar dan standar kurikulum oleh pemerintah.

Upaya penyempurnaan kurikulum ini guna mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni dan budaya. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan. Kurikulum ini dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan keadaan daerah dan sekolah.

Dokumen kurikulum 2004 terdiri atas Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Standar Bahan Kajian dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran yang disusun untuk masing-masing mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

Dokumen ini adalah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu untuk satuan pendidikan SMA.

Dengan diterbitkan dokumen ini maka diharapkan daerah dan sekolah dapat menggunakannya sebagai acuan dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Direktur Jendral
Pendidikan Dasar dan Menengah

Jakarta, Oktober 2003
Kepala Badan Penelitian
dan Pengembangan

Dr. Ir. Indra Jati Sidi
NIP. 130672115

Dr. Boediono
NIP. 130344755

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
I. PENDAHULUAN	5
A. Rasional	5
B. Pengertian	8
C. Fungsi dan Tujuan	8
D. Ruang Lingkup	9
E. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum	10
F. Standar Kompetensi Bahan Kajian	10
G. Standar Kompetensi Mata Pelajaran	11
H. Rambu-rambu	12
II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK	16
Kelas X	16
Kelas XI	21
Kelas XII	27

1

PENDAHULUAN

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan perkembangan paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Di awal melinium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum pendidikan agama Hindu SMU secara Nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi;
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dilapangan yang mengembangkan dan yang melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Walaupun Kurikulum Nasional ini lebih global dibandingkan Kurikulum 1994, model ini diharapkan lebih membantu Guru karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas, materi standar, indikator, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, keadaan sumber daya pendidikan di Indonesia sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap standar Nasional, yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar Nasional, Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, untuk itu perlu adanya penjabaran tentang Kurikulum yang berbasis Kompetensi Dasar yang diharapkan dapat lebih menjamin tercapainya Kompetensi Dasar Nasional mata pelajaran pendidikan agama Hindu.

A. Rasional

Dalam perjalanan sejarah kehidupan dan peradaban manusia di awal melinium ketiga ini telah terjadi perubahan-perubahan dipelbagai bidang dan dimensi. Merespon penomena itu, manusia terpacu untuk mengembangkan pendidikan dalam ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti, maupun ilmu-ilmu terapan Masyarakat telah sampai pada era

modern tertinggi, sangat maju dalam atribut kehidupan duniawi. Dengan munculnya sejumlah krisis kehidupan berbangsa dan bernegara yang meliputi politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras, perilaku menyimpang, belakangan ini dipertanyakan peranan dan epektifitas pendidikan agama disekolah sebagai pemberi nilai acuan tertinggi secara spiritual terhadap kesejahteraan nasional. Dengan asumsi ini jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kerjasama dan toleransi dalam masyarakatpun akan lebih baik.

Namun kenyataannya seolah-olah pendidikan agama tidak banyak memberikan kontribusi terhadap pembekalan peserta didik hingga periode reformasi ini. Ternyata setelah ditelusuri pendidikan agama menghadapi persoalan dari berbagai sisi, antara lain: waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian agama yang berbeda jauh dengan tuntutan mata pelajaran lainnya.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah-sekolah sebab pendidikan agama disekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Banyak faktor-faktor instrumental yang ikut menentukan tetapi perlu diakui bahwa selain keberhasilan dalam memberikan kontribusinya dalam meningkatkan ketaatan menjalankan agamanya, pada aspek hubungan vertikal dengan Tuhan, dalam pelaksanaan pendidikan agama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Kelemahan lain, materi pendidikan agama Hindu, termasuk bahan ajar susila lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (efektif) serta pembiasaan (psikomotorik), sehingga peranan humanistis dari susila tidak banyak terealisasi. Pelaksanaan pendidikan agama disekolah juga menghadapi kendala kurangnya keikutsertaan Guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu persoalan lain yang dihadapi adalah lemahnya sumber daya pendidikan seperti kurangnya

kemampuan guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, rendahnya sambutan orang tua siswa yang kurang mendukung pendidikan agama peserta didik.

Dari kronologi Kurikulum 1975, 1984, 1994, target yang harus dicapai 'attainment targets' dicantumkan dalam tujuan pembelajaran umum. Hal ini kurang memberi acuan standar yang jelas tentang kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik dan hasil belajar yang diinginkan atas dasar teori dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum yang telah lama dipraktekkan diberbagai mancanegara seperti Singapura, Australia, Inggris dan Amerika; juga didorong oleh harus reformasi, visi, misi, dan paradigma baru pendidikan agama Hindu maka penyusunan Kurikulum agama Hindupun dilakukan dengan berbasis kemampuan dasar (*basic competencies*).

Sejalan dengan itu terlihat pula realisasi bahwa Kurikulum pendidikan agama tahun 1994 lebih menekankan materi standar, lebih bersifat memaksakan target bahan ajar sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan.

Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan peserta didik lewat fenomena bakat, minat, serta dukungan sumber daya lingkungan dan lain-lain.

Kurikulum pendidikan agama Hindu tahun 1994, walaupun telah mempertimbangkan kemampuan efektif dan psikomotorik dalam rumusan tujuan pembelajaran, dalam implementasinya dirasakan masih terasa lebih didominasi pencapaian kognitif. Selain itu Kurikulum 1994 juga dirasakan kurang mengakomodasi keragaman kebutuhan daerah. Walaupun secara nasional kebutuhan keragaman siswa pada dasarnya tidak berbeda. Dengan mempertimbangkan ini maka disusun Kurikulum nasional pendidikan agama Hindu yang berbasis pada kompetensi dasar (*basic competencies*) yang mencerminkan kebutuhan keragaman kompetensi siswa secara nasional. standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kurikulum pendidikan agama Hindu sesuai dengan kebutuhan daerah/sekolah.

B. Pengertian

Pendidikan agama Hindu adalah upaya sadar dan terencana, menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Hindu dari sumber utamanya kitab suci: Sruti, Smerti, Sila, Acara dan Atmanastusti.

Mata pelajaran pendidikan agama Hindu itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Kitab Suci, Orang suci, Tempat suci, Susila, Yajna, Hari Suci, Budaya, Kepemimpinan (Niti Sastra) , Sejarah agama Hindu, Alam Semesta, dan Sradha. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Hindu perwujudan keserasian, keselarasan, dan kesinambungan hubungan dengan Brahman, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, maupun lingkungannya (Tri Hita Karana)

C. Fungsi dan Tujuan

1. Fungsi

Pendidikan Agama Hindu berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai ajaran Agama Hindu yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup (Moksartham Jagadhita);
- b. Pengembangan Sradha dan Bhakti terhadap Hyang Widhi (Brahman);
- c. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsinya;
- d. Penyiapan kemampuan sikap mental siswa yang ingin melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi;
- e. Mempersiapkan kematangan dan daya resistensi siswa dalam mengadaptasi diri terhadap lingkungan fisik dan sosial;
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif yang diakibatkan oleh pergaulan dunia luar.

2. Tujuan

Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan Sraddha (iman) dan Bhakti (ketaqwaan) dari peserta didik terhadap Brahman melalui pemberian, pemupukan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama, sehingga menjadi insan Hindu yang darmika dan mampu mewujudkan cita-cita luhur Moksartham Jagadhita.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu difokuskan pada segi-segi kehidupan praktis yang sedang dialami siswa meliputi Kitab suci, Orang suci, tempat suci, Sila (Etika) ,Yadnya, Budaya, Sradha, Kepemimpina, Sejarah Perkembangan Agama Hindu , Alam Semesta, Hari Suci dan hal-hal yang bersifat umum yang perlu diketahui.

Pada umumnya pelajaran Agama Hindu sulit untuk diserap dan dimengerti oleh siswa, karena penjabarannya banyak dogma-dogma dan diluar jangkauan manusia, oleh karena itu diharapkan bagi para guru untuk dapat mengaplikasikan ajaran agama Hindu secara ilmiah dengan melihat kemampuan siswa. Ajaklah siswa untuk lebih memahami ajaran agama Hindu dengan pendekatan-pendekatan yang mudah diikuti seperti diskusi, berdarmayatra ketempat-tempat suci dan dapat menunjukkan contoh-contoh prilaku yang baik. Usaha ini sebagai sarana pengajaran yang efektif sesuai penerapan cara belajar siswa aktif (CBSA) Sebagai sumber pelajaran dapat dipakai buku-buku paket pelajaran agama Hindu yang telah ada dan kebiasaan-kebiasaan keagamaan setempat.

Berdasarkan tujuan, fungsi, ruang lingkup, metode, sarana dan sumber pelajaran tersebut di atas maka sitem penilaian hendaknya selalu memperhatikan situasi dan kondisi setempat dalam arti penilaian akhir terhadap hasil pelajaran pendidikan agama Hindu hendaklah mencerminkan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan agama dengan sikap mental serta tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan menjaga hubungan yang harmonis dengan Hyang Widhi, sesama dan alam sekitarnya .

E. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum ini meliputi:

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
4. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.
7. Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

F. Standar Kompetensi Bahan Kajian

Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; memahami, menghayati ajaran

agamanya serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

Dalam landasan hukum Hindu seperti Sruti, Smerti, Sila, Acara dan Atmanastuti; siswa memiliki Sradha dan Bhakti kepada Brahman berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Tuhan, Sesama manusia dan Alam sekitar; mampu membaca dan memahami Weda mampu beryadnya dan berkarma dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat bergama.

G. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

1. Memahami, menghayati dan mengamalkan kitab suci Weda;
2. Mengenal, meyakini dan mendalami sejarah dan ajaran orang suci
3. mengenal esensi dan fungsi tempat suci;
4. Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Susila Agama dalam kehidupan nyata;
5. Memahami/menghayati dan mengaplikasikan konsep-konsep yadnya dalam kehidupan sehari-hari;
6. Mengenal hari-hari suci keagamaan serta memanfaatkannya untuk meningkatkan Sradha dan Bhakti;
7. Memahami dan memanfaatkan budaya untuk menyuburkan perkembangan semangat relegisitas;
8. Memahami dan menghayati serta membudayakan konsep kepemimpinan dalam berbagai ilmu kehidupan dalam menjalankan swadarma masing-masing;
9. Mendalami sejarah perkembangan agama Hindu sebagai refleksi untuk kehidupan mendatang;
10. Mengenal hakekat alam semesta beserta berbagai basis dari kesadaran hidup didalam menunaikan swadarama;
11. Memahami, menghayati dan mengamalkan Sradha agama Hindu sebagai cikal bakal pengembangan konsep-konsep ajaran lainnya.

H. Rambu-rambu

I. Pendekatan pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan agama Hindu menggunakan pola pendekatan terpadu, demokratis, humanitis, fungsional dan kontekstual sesuai dengan dinamika perkembangan berbangsa dan bernegara serta tuntutan masyarakat modern yang pluralistik dan turbelent. Pendidikan agama Hindu agar lebih fungsional dan bermakna bagi siswa maka strategi pembelajaran yang digunakan meliputi lima dimensi pendekatan yaitu:

- Pendekatan dengan dimensi konsekuensial yaitu pola pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peranan dan fungsi agama Hindu sebagai sumber motivator dan sumber inspirasi dalam berperilaku keseharian sesuai dengan swadarma siswa sebagai anak bangsa. Siswa dilatih dan dibiasakan mempraktekkan dan merasakan manfaat pengamalan ajaran agama Hindu dalam kehidupan nyata seperti berperilaku jujur, sopan dan santun, tertib, taat waktu, bersih, tekun, sabar, bersemangat, tolong-menolong berdana punia, kebajikan, kedamaian, tanpa kekerasan, kemurahan hati, kemandirian, rasa percaya diri, tekad kerja keras, suka pada tantangan, kreatif, bugar dan energik, berinisiatif tinggi, berlandaskan pada Dharma.
- Pendekatan dengan dimensi Imperensial yaitu pola pendekatan pembelajaran menyangkut penumbuhan dan pengembangan intensitas perasaan-perasaan dan pengalaman religius siswa dalam bentuk upaya-upaya menghadirkan Tuhan dalam kesadaran siswa disetiap saat dan disetiap tempat. Siswa dilatih untuk merasakan Tuhan Maha Ada, Maha Mengetahui, Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Dengan demikian siswa terlatih berbuat jujur, tidak sombong, tidak rendah diri, tidak cemas, dan berkeyakinan Tuhan memberi perlindungan pada dirinya. Di mata siswa Tuhan tidak dihadirkan hanya dalam momen-momen eksklusif saja seperti pada saat upacara-upacara keagamaan di pura, melainkan terus menerus dalam setiap langkah kehidupan.
- Pendekatan dengan dimensi Ideologis yaitu pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat keyakinan siswa

pada kebenaran ajaran agama Hindu siswa dibangun kesadarannya agar menghayati Panca Sradha yaitu keyakianan terhadap adanya Brahman, Atman, Karma Phala, Phunarbawa dan Moksa.

- Pendekatan dengan dimensi Ritualistik yaitu pola pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan siswa dalam menjalankan ritual-ritual agama Hindu. Siswa dilatih untuk menjalankan ritual Puja Tri Sandya setiap hari dan aktif kegiatan upacara keagamaan pada setiap Purnama Tilem, hari raya Galungan Kuningan, Nyepi, Pagerwesi, Siwaratri, Saraswati dan hari piodalan lainnya.
- Pendekatan dengan dimensi Intelektual yaitu pola pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ajaran-ajaran Agama Hindu berkaitan dengan Sradha, Susila, Yadnya, Kitab Suci, Orang Suci, Tempat suci, Hari Suci, Kepemimpinan, Alama semesta, Budaya dan sejarah Perkembangan Agama Hindu

2. Penilaian

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pengembangan kompetensi dasar, sikap atau perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai oleh siswa dalam pendidikan agama Hindu

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan aspek yang dinilai, sehingga pada akhirnya muncul informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Tujuan dari penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dasar yang diharapkan. Penilaian juga dapat dijadikan acuan bagi perbaikan dan penyempurnaan PBM dan aot put pembelajaran pendidikan agama Hindu.

Penilaian hasil belajar siswa untuk pendidikan agama Hindu mencakup ketiga tujuan pembelajaran yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan pendekatan dialogis partisipatif maka hasil

belajar lebih berorientasi pada perubahan sikap, pertumbuhan perilaku siswa ke arah yang baik dan benar menurut ajaran agama Hindu dengan memperhitungkan kemampuan siswa memahami pengetahuan agama Hindu dengan benar.

Penilaian hasil belajar pendidikan agama Hindu adalah pencapaian pembiasaan hidup beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan untuk peningkatan Sradha (iman) dan bhakti (ketaqwaan) dari peserta didik terhadap Brahman melalui pemberian, pemukiman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama sehingga menjadi insan Hindu yang darmika dan mampu mewujudkan cita-cita luhur Moksartham Jhagadhita.

3. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Pendidikan agama di era modern perlu didukung inovasi-inovasi baru seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Inovasi-inovasi tersebut erat kaitannya dengan kreativitas guru dalam memahami substansi agama yang permanen dan sub informasi yang selalu berubah. Kedua hal tersebut saling terkait dan guru dituntut untuk mampu menjelaskan kepada siswa secara terpadu.

Fasilitas yang dapat mendukung ke era itu perlu diupayakan misalnya komputer yang dilengkapi dengan akses internet, klipng-kliping, artikel-artikel koran dan majalah yang topik-topiknya berkaitan dengan masalah-masalah agama dan kemoderenan. Demikian pula fasilitas-fasilitas teknologi lain yang dapat dipergunakan untuk keperluan serupa, antara lain: televisi, radio, vidio, OHP, slaid dan media lainnya sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah.

4. Kompetensi Persatuan Jenjang Pendidikan

Sekolah Menengah Atas

Kelas X:

Menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di India dari jaman Weda, Brahmana dan Upanisad, memahami kewajiban

dan tanggung jawab pemimpin, mengenal konsep Wiwaha, memahami proses dan prinsip-prinsip pokok hari suci keagamaan, memahami prinsip-prinsip dalam melaksanakan Yadnya, memahami konsep Tri Guna dan keberadaannya pada diri manusia, memahami Dasa Mala dan keberadaannya pada diri manusia, memahami struktur, fungsi dan hakekat tempat suci, mengetahui penghimpun dan kodifikasi Weda.

Kelas XI:

Menghayati konsep aksara suci Om (aksara suci Brahman), memahami konsep panca Maya Kosa dan kaitannya dengan sarira yang lain, menyadari sorga dan neraka sebagai akibat hukum karma, menyadari keutamaan menjelma sebagai manusia, mengatahui upaya mencapai Moksa, memahami klasifikasi bhuana agung dan Bhuana Alit, mengetahui tipe-tipe kepemimpinan, memahami tujuan dan hakekat Yadnya, menghayati konsep Tattwamasi sebagai landasan etika moral, menghayati makna konsep Catur Paramita, mendalami konsep ajaran Tri Parartha, memahami peranan orang suci, memahami bagian-bagian Weda beserta pokok-pokok ajarannya;

Kelas XII:

Memahami konsep Awatara, Dewa, Saguna Brahman dan Nirguna Brahman, memahami bahwa pada hakekatnya Atman adalah Brahman, mendalami cara-cara untuk membebaskan diri dari hukum karma, memahami hakekat hukum karma, memahami hakekat punarbhawa, memahami hakekat Moksa, memahami beberapa konsep kepemimpinan, menghayati hakekat dan tujuan Dharma Gita, menghayati hakekat tarian keagamaan, memahami konsep Catur Asrama dan Catur Purusartha, memahami beberapa konsep/ajaran penting dalam masing-masing hukum Hindu, memahami konsep Itihasa.

2

KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK

Kelas : X

Aspek : Sejarah Agama Hindu

Sub Aspek : Sejarah Agama Hindu

Standar Kompetensi : Mampu memaparkan sejarah agama Hindu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di India dari jaman Weda, Brahmana dan Upanisad <ul style="list-style-type: none">Mampu menjelaskan sejarah agama Hindu di India pada jaman Weda, Brahmana dan Upanisad.	<ul style="list-style-type: none">Dapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di India pada jaman WedaDapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di India pada jaman BrahmanaDapat menjelaskan sejarah perkembangan agama Hindu di India pada jaman UpanisadDapat membedakan perkembangan agama Hindu di jaman Weda, Brahmana, dan UpanisadMensaripatikan nilai-nilai perkembangan Hindu pada jaman Weda, Brahmana, dan Upanisad	<ul style="list-style-type: none">Perkembangan agama Hindu jaman WedaPerkembangan agama Hindu jaman BrahmanaPerkembangan agama Hindu jaman Upanisad

Aspek : Kepemimpinan
Sub Aspek : Kewajiban dan Tanggung jawab Pemimpin
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab pemimpin

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mendeskripsikan kewajiban dan tanggung jawab seorang pemimpin <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi Kewajiban, tanggungjawab dan konsekuensi pengabaian tugas seorang pemimpin 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan kewajiban seorang pemimpin Dapat menjelaskan tanggung jawab pemimpin Dapat menjelaskan konsekuensi dari pengabaian dan tanggung jawab pemimpin Dapat menunjukkan sifat-sifat pemimpin yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban seorang pemimpin Tanggung jawab pemimpin Konsekuensi pengabaian kewajiban dan tanggung jawab pemimpin

Aspek : Yadnya
Sub Aspek : Kramaning Sembah
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan Kramaning Sembah

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mengetahui konsep kramaning sembah <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan pengertian, sarana dan tujuan sembahyang Mampu melafalkan mantra sembahyang 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menguraikan pengertian sembahyang Dapat menyebutkan sarana sembahyang. Dapat mendeskripsikan manfaat sembahyang. Dapat menunjukkan sarana sembahyang Dapat menjelaskan makna sarana sembahyang Dapat melafalkan mantra sembahyang Dapat mendemonstrasikan pelaksanaan sembahyang 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian sembahyang Manfaat sembahyang Sarana sembahyang Mantra sembahyang

- Aspek** : Hari Suci
Sub Aspek : Hari-Hari Suci Keagamaan
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan proses dan prinsip-prinsip hari suci keagamaan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami proses dan prinsip-prinsip pokok hari suci keagamaan <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan Proses dan prinsip-prinsip pokok pada pelaksanaan setiap hari suci keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjabarkan proses perayaan hari suci keagamaan Dapat menjelaskan Prinsip-prinsip pokok hari suci keagamaan Dapat berperan aktif dalam pelaksanaan hari suci 	<ul style="list-style-type: none"> Proses pelaksanaan hari suci keagamaan Prinsip-prinsip pokok hari suci keagamaan

- Aspek** : Susila
Sub Aspek : Tri Guna dan Dasa Mala
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan Tri Guna dan Dasa Mala

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami konsep Tri Guna dan keberadaannya pada diri manusia, mendalami konsep Dasa Mala dan keberadaannya pada diri manusia dan mendeskripsikan fungsi agama dalam kehidupan <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan pengertian, memaparkan masing-masing bagian Tri Guna dan Dasa Mala Mampu mengidentifikasi pengaruh buruk dan menghindarkan diri 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan konsep Tri Guna sebagai tiga sifat dasar manusia (sattwam, rajas, tamas) Dapat memaparkan konsep Tri Guna sebagai tiga komponen sifat dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan Menunjukkan berbagai tipe tempramen seseorang berdasarkan dominasi salah satu guna Dapat menjelaskan konsep Dasa Mala Dapat menjelaskan bagian dan makna 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian, bagian-bagian dan pengaruh Tri Guna dalam diri manusia Pengertian dan bagian-bagian Dasa Mala Cara menghindarkan diri dari penguasaan Dasa Mala Fungsi agama hindu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>dari Dasa Mala terhadap konsep Dasa Mala</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan agama sebagai motivator dan dinamisator hidup. 	<p>masing-masing konsep Dasa Mala</p> <ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi pengaruh buruk terhadap konsep Dasa Mala Dapat menyebutkan cara-cara untuk menghindarkan diri dari pengaruh Dasa Mala Dapat mengaktualisasikan fungsi agama dalam kehidupan Dapat menjelaskan Agama sebagai motivator Dapat mendeskripsikan agama sebagai dinamisator 	

Aspek : Tempat Suci

Sub Aspek : Struktur dan fungsi tempat suci

Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan struktur, fungsi dan upaya pelestarian tempat suci

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>Memahami struktur, fungsi dan pelestarian tempat suci</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan dan menggambarkan struktur, fungsi dan upaya pelestarian tempat suci 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan dan menggambarkan struktur tempat suci Dapat menyebutkan fungsi tempat suci Dapat melakukan upaya pelestarian tempat suci. 	<ul style="list-style-type: none"> Struktur tempat suci Fungsi tempat suci Pelestarian tempat suci

Aspek : Kitab Suci
Sub Aspek : Weda
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan penghimpun dan struktur weda

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>Menjelaskan penghimpun, waktu dan struktur kodifikasi Weda, menjelaskan Itihasa sebagai ceritera yang penuh nilai-nilai spiritual dan melafalkan mantra dan sloka dalam weda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan penghimpun dan struktur kodifikasi kitab suci Weda • Mampu menguraikan pengertian dan merumuskan esensi masing-masing kanda dan parwa dalam Ramayana dan Mahabarata. • Mampu melafalkan mantra dan sloka dalam Weda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan penghimpun kitab suci Weda • Dapat menjelaskan kapan Weda dihimpun/ ditulis • Dapat menjelaskan struktur kodifikasi Weda • Dapat menguraikan pengertian Itihasa • Dapat merumuskan esensi masing-masing kanda pada Ramayana • Dapat merumuskan esensi masing-masing parwa pada Mahabharata • Dapat merumuskan esensi Mahabharata dan Ramayana • Dapat mengambil hikmah kedua Itihasa dimaksud • Dapat mendemonstrasikan pembacaan mantra • Dapat mendemonstrasikan pembacaan sloka 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghimpun kitab suci Weda • Waktu menghimpun Weda • Struktur Kodifikasi Weda • Pengertian Itihasa • Esensi masing-masing kanda Ramayana • Esensi pada masing-masing parwa Maha-Bharata • Mantra dan sloka dalam Weda

Kelas : XI

Aspek : Sradha

Sub Aspek : Brahman

Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan hubungan Panca Maya kosa dan Tri Sarira

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>Menjelaskan makna aksara suci “OM” (aksara Brahman), menjelaskan hubungan Panca Maya Kosa dan kaitannya dengan sarira yang lain, menjelaskan sorga dan neraka sebagai akibat hukum karma, menjelaskan keutamaan menjelma sebagai manusia dan menjelaskan upaya mencapai Moksa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan aksara “OM” sebagai aksara suci Brahma • Mampu menjelaskan korelasi Panca Maya Kosa dan Tri Sarira serta pengaruhnya terhadap Atman. • Mampu menjelaskan sorga dan neraka sebagai akibat hukum karma serta menunjukkan contoh dalam Mahabarata • Mampu menjelaskan keutamaan menjelma sebagai manusia • Mampu menjelaskan upaya mencapai moksa 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan aksara “OM” sebagai aksara suci Brahman • Dapat melakukan konsentrasi atau meditasi dengan sadana OM kara • Dapat mengidentifikasi manfaat konsentrasi dengan sadana OM kara. • Dapat menjelaskan makna Panca Maya Kosa sebagai pembentuk badan manusia • Dapat menunjukkan kaitan antara Panca Maya Kosa dengan stula sarira dan anta karena sarira • Dapat menjelaskan pengaruh Panca Maya Kosa terhadap atman • Dapat menjelaskan sorga dan neraka sebagai akibat hukum karma melalui ilustrasi kisah Mahabharata • Dapat menunjukkan contoh dalam Mahabharata bahwa yang berbuat baik akan mengenyam sorga 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksara suci “OM” (aksara suci Brahman) • Meditasi dengan aksara suci “OM” • Pengertian dan bagian-bagian Panca Maya Kosa • Kaitan Panca Maya Kosa dengan stula dan anta karena sarira • Pengaruh Panca Maya Kosa terhadap atman • Sorga dan neraka sebagai akibat karma • Keutamaan menjelma sebagai manusia • Cara mencapai Moksa

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan ilustrasi contoh bahwa yang berbuat tidak baik akan jatuh ke neraka • Dapat menjelaskan keutamaan menjelma sebagai manusia • Dapat menyebutkan upaya untuk menjaga harkat manusia. • Dapat menjabarkan beberapa upaya untuk mencapai Moksa • Dapat menyebutkan hal-hal yang dapat menghambat upaya mencapai Moksa 	

Aspek : Alam Semesta

Sub Aspek : Bhuana Agung dan Bhuana Alit

Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan Bhuana Agung dan Bhuana Alit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menjelaskan klasi-fikasi Bhuana Agung dan Bhuana Alit <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi unsur-unsur Bhuana Agung dan Bhuana Alit. • Mampu menjelaskan persamaan, perbedaan dan hubungan Bhuana Agung dan Bhuana Alit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengidentifikasi unsur-unsur Bhuana Agung • Dapat menguraikan unsur-unsur Bhuana Alit • Dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan antara Bhuana Agung dan Bhuana Alit • Dapat menjelaskan hubungan antara Bhuana Agung dan Bhuana Alit 	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur Bhuana Agung • Unsur-unsur Bhuana Alit • Hubungan Bhuana Agung dan Bhuana Alit dan Bhuana Alit • Persamaan dan perbedaan Bhuana Agung dan Bhuana Alit

Aspek : Kepemimpinan
Sub Aspek : Kepemimpinan
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan tipe-tipe kepemimpinan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menjelaskan tipe-tipe kepemimpinan <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan tipe-tipe kepemimpinan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing tipe serta mampu merumuskan pemimpin yang ideal. 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan tipe-tipe kepemimpinan Dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tipe kepemimpinan Dapat merumuskan kepemimpinan yang ideal 	<ul style="list-style-type: none"> Tipe-tipe kepemimpinan Tipe kepemimpinan yang ideal Kelebihan dan kekurangan masing-masing tipe kepemimpinan

Aspek : Hari Suci
Sub Aspek : Hari Suci Agama Hindu
Standar Kompetensi : Mampu mengidentifikasi hakekat dan tujuan hari suci agama Hindu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mengidentifikasi hakekat dan tujuan perayaan hari-hari suci keagamaan <ul style="list-style-type: none"> Mampu mendeskripsikan hakekat dan tujuan serta mampu mengambil hikmah dari hari-hari suci keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menguraikan hakekat hari-hari suci keagamaan Hindu Dapat menjabarkan tujuan pelaksanaan hari-hari suci keagamaan Hindu Dapat menjelaskan pengaruh perayaan hari-hari suci keagamaan terhadap peningkatan <i>sradha</i> dan <i>bhakti</i> kepada Tuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Hakekat hari-hari suci keagamaan Tujuan hari suci keagamaan Pengaruh perayaan hari suci terhadap pembentukan <i>sradha</i> dan <i>Bhakti</i> kepada Tuhan

Aspek : Yadnya

Sub Aspek : Panca Yadnya

Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan tujuan, hakekat dan prinsip panca yadnya

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>Memahami hakekat tujuan yadnya dan memahami prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan yadnya serta makna masing-masing yadnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan hakekat, tujuan, bentuk, prinsip-prinsip keiklasan, kesucian dan penerapan yadnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan hakekat yadnya sebagai kewajiban bagi umat Hindu • Dapat menyebutkan tujuan yadnya • Dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan keseharian sebagai realisasi dari konsep yadnya • Dapat menguraikan prinsip-prinsip (keiklasan, kesucian, tepat sasaran) yang mesti diperhatikan dalam pelaksanaan yadnya • Dapat menjelaskan makna pokok dari masing-masing yadnya serta mampu mengamalkannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Hakekat yadnya • Tujuan yadnya • Bentuk-bentuk kegiatan se-bagai realisasi yadnya • Prinsip-prinsip yadnya • Pokok-pokok ajaran Panca Yadnya

Aspek : Susila
Sub Aspek : Tattwamasi, Catur Paramita dan Tri Parartha.
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan konsep tattwamasi, Catur Paramita dan Tri Parartha

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>Menghayati ajaran Tat Twam Asi sebagai landasan etika dan moral, menjelaskan Catur Paramita dan menjelaskan Tri Parartha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian Tattwamasi, Catur Paramita dan Tri Parartha. • Mampu menjelaskan masing-masing bagian Catur Paramita dan Tri Parartha serta mampu menerapkan nilai-nilai tattwamasi dan Catur Paramita dan Tri Parartha dalam kehidupannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan pengertian konsep Tat Twam Asi • Dapat menyebutkan bentuk-bentuk perilaku sebagai implementasi konsep Tat Twam Asi • Dapat menjelaskan peranan Tattwamasi dalam pembentukan sikap dan perilaku • Dapat menjelaskan konsep Catur Paramita • Dapat menjelaskan masing-masing bagian Catur Paramita • Dapat menjelaskan ajaran Catur Paramita sebagai landasan pergaulan hidup sehari-hari • Dapat menjelaskan pengertian konsep Tri Parartha • Dapat memaparkan masing-masing bagian Tri Parartha • Dapat menjelaskan nilai-nilai ajaran Tri Parartha dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Tat twamasi • Bentuk-bentuk Tat Twamasi • Pengertian Catur Paramita • Bagian-bagian Catur Paramita • Pengertian Tri Parartha • Bagian-bagian Tri Parartha

- Aspek** : Orang Suci
Sub Aspek : Orang Suci
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan peranan, kedudukan dan fungsi orang suci

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami sebutan , peranan, kedudukan dan fungsi orang suci <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi sebutan, peranan, kedudukan, fungsi orang suci. 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengidentifikasi sebutan orang suci Dapat memaparkan peran masing-masing orang suci Dapat menjelaskan fungsi masing-masing orang suci melayani kebutuhan hidup umat Dapat menjelaskan kedudukan orang suci Dapat menunjukkan sikap seperti perilaku hidup orang suci. 	<ul style="list-style-type: none"> Sebutan orang suci Peranan, kedudukan dan Fungsi orang suci dalam kehidupan keagamaan

- Aspek** : Kitab Suci
Sub Aspek : Weda
Standar Kompetensi : Mampu mengklasifikasikan dan mendikripsikan weda

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menjelaskan pokok-pokok ajaran Weda <ul style="list-style-type: none"> Mampu merumuskan kodifikasi dan isi pokok Weda: Sruti, dan Smerti 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat merumuskan garis-garis besar isi Weda Sruti dan Smerti Dapat memahami dan menghayati nilai-nilai budi pekerti dari masing-masing weda. 	<ul style="list-style-type: none"> Weda Sruthi dan Smrthi

Kelas : XII

Aspek : Sradha

Sub Aspek : Panca Sradha

Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan dan memahami substansi sradha.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>Memahami konsep Awatara, Dewa, Siwa, Sadasiwa, dan Paramasiwa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian Awatara, Dewa, Siwa, Sadasiwa dan Paramasiwa. • Mampu menguraikan konsep Awatara dan aspek-aspek Dewa sesuai dengan fungsinya. • Mampu menggambarkan contoh ilustrasi konsep Saguna dan Nirguna Brahman 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan pengertian Awatara • Dapat menjelaskan bagian-bagian awatara • Dapat menguraikan konsep Dewa-Dewa dalam ajaran Hindu • Dapat menguraikan konsep Saguna Brahman • Dapat menggambarkan konsep Nirguna Brahman • Dapat memberikan contoh ilustrasi hubungan Saguna dan Nirguna Brahman 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Awatara • Bagian dan penjelasan masing-masing Awatara • Aspek-aspek Dewa dan Fungsinya • Siwa, Sadasiwa, Paramasiwa
<p>Memahami bahwa Atman pada hakekatnya adalah Brahman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan hakekat Atman serta hubungannya dengan Brahman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan bahwa Atman berada pada setiap makhluk untuk memberi kehidupan/ menggerakkan badan wadag • Dapat menjelaskan bahwa atman berasal dari Brahman, atman sama dengan Brahman. • Mampu menunjukkan cara-cara untuk mewujudkan hakekat Brahman 	<ul style="list-style-type: none"> • Hakekat Atman • Hubungan Atman dan Brahman

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
<p>Mendalami cara-cara untuk membebaskan diri dari hukum karma dan memahami hakekat hukum karma</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu menguraikan hakekat, upaya membebaskan diri dari hukum karma serta memberi contoh ilustrasi tentang hukum karma. 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menguraikan cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh hukum karma phala Dapat mewujudkan contoh perilaku yang dapat menyebabkan terbelenggu dari hukum karma Dapat menguraikan hakekat hukum karma phala Dapat menyebutkan contoh ilustrasi tentang hukum karma phala Dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti sebagai upaya meningkatkan karma yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Cara membebaskan diri dari hukum karma Hakekat hukum karma Contoh ilustrasi yang berkaitan dengan hukum karma
<p>Mendalami hakekat punarbhawa</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu memaparkan pengertian, hakekat dan upaya membebaskan diri dari Punarbhawa 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memaparkan pengertian Punarbhawa Dapat mewujudkan contoh tentang cara untuk membebaskan diri dari hukum Punarbhawa Dapat menghayati bahwa dengan punarbhawa adalah kesempatan yang baik untuk memperbaiki karma 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Punarbhawa Hakekat Punarbhawa Cara-cara untuk membebaskan diri dari Punarbhawa
<p>Memahami hakekat Moksa</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan pengertian, hakekat dan memberi contoh 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan Pengertian Moksa Dapat menjelaskan hakekat moksa sebagai kebebasan jiwatma 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Moksa Hakekat Moksa Contoh ilustrasi tentang kebebasan Moksa

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
ilustrasi tentang moksa.	dari segala keterikatan. <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mewujudkan perbedaan antara jiwa mukti dengan umat kebanyakan • Dapat menjelaskan contoh ilustrasi tentang kebenaran Moksa 	

Aspek : Kepemimpinan

Sub Aspek : Kepemimpinan Hindu

Standar Kompetensi : Mampu memaparkan konsep kepemimpinan Hindu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami beberapa konsep kepemimpinan Hindu <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan Kepemimpinan menurut ajaran Hindu seperti: Asta Bratha, Pancadasa Paramiteng Prabhu, Sadwarnaning, Panca Upaya Sandi, dan Navanatya. • Mampu menghayati kepemimpinan Hindu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat merumuskan konsep-konsep kepemimpinan Hindu diantaranya: konsep Asta Bratha, konsep Pancadasa Pramiteng Prabhu, konsep Sadwarnaning, konsep Panca Upaya Sandi dan konsep Navanatya. • Dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai budi pekerti dari masing-masing ajaran kepemimpinan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan Hindu seperti Asta Bratha, Pancadasa Paramiteng Prabhu, Sadwarnaning Rajaniti, Panca Upaya Sandi dan Navanatya.

Aspek : Budaya
Sub Aspek : Dharmagita dan Tari Keagamaan
Standar Kompetensi : Mampu menjelaskan dan memahami hakekat Dharmagita dan tari keagamaan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Menghayati hakekat dan tujuan Dharmagita <ul style="list-style-type: none"> Dapat memaparkan hakekat, tujuan dan pengaruh Dharmagita pada pembentukan kepribadian. 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memaparkan hakekat Dharmagita Dapat menguraikan tujuan Dharmagita Dapat menjelaskan pengaruh Dharmagita pada pembentukan kepribadian 	<ul style="list-style-type: none"> Hakekat Dharmagita Tujuan Dharmagita Dampak Dharmagita pada pembentukan kepribadian
Menghayati hakekat dan tujuan tarian keagamaan <ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan hakekat, tujuan dan pengaruh tari keagamaan pada pembentukan kepribadian. 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjelaskan hakekat tari keagamaan Dapat menjelaskan tujuan tari keagamaan Dapat menguraikan pengaruh tari keagamaan terhadap pembentukan kepribadian 	<ul style="list-style-type: none"> Hakekat tari keagamaan Tujuan tari keagamaan Dampak tari keagamaan pada pembentukan kepribadian

Aspek : Susila
Sub Aspek : Catur Asrama dan Catur Purusartha
Standar Kompetensi : Mampu memahami konsep Catur Asrama dan catur Purusartha

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami konsep Catur Asrama dan catur Purusartha <ul style="list-style-type: none"> Mampu memaparkan pengertian, bagian-bagian dan korelasi antara Catur Asrama dan Catur Purusartha 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memaparkan konsep Catur Asrama dan Catur Purusartha Mampu menggambarkan hubungan Catur Asrama dan Catur Purusartha Mampu menjelaskan dampak yang timbul 	<ul style="list-style-type: none"> Konsep Catur Asrama dan Catur Purusartha Hubungan Catur Asrama dan Catur Purusartha Dampak dari penerapan yang tidak konsisten dengan konsep Catur Asrama dan Catur Purusartha

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
	dari ketidak-konsistenan dengan konsep Catur Asrama dan Catur Purusartha	

Aspek : Yadnya

Sub Aspek : Wiwaha

Standar Kompetensi : Mampu memahami konsep Wiwaha

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Mengenal konsep wiwaha • Mampu menjelaskan Pengertian, Sistim, Pelaksanaan, tujuan dan sarana prasarana wiwaha	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menguraikan pengertian wiwaha • Dapat menjelaskan syarat-syarat wiwaha • Dapat menjelaskan sistem wiwaha • Dapat menjelaskan tujuan wiwaha • Dapat menguraikan sarana dan prasarana wiwaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian wiwaha • Syarat-syarat wiwaha • Sistem wiwaha • Tujuan wiwaha • Sarana dan prasarana wiwaha

Aspek : Kitab Suci

Sub Aspek : Weda

Standar Kompetensi : Mampu memahami konsep Hukum Hindu

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Memahami beberapa konsep/ajaran penting yang terdapat dalam hukum Hindu • Dapat mendeskripsikan sumber dan kronologi hukum Hindu serta menganalisa subtansi masing-masing Hukum Hindu.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mendeskripsikan sumber-sumber hukum Hindu • Dapat menjelaskan kronologi hukum Hindu • Mampu menganalisa konsep/ajaran-ajaran penting dalam masing-masing hukum Hindu 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber hukum Hindu • Kronologi hukum Hindu • Subtansi masing-masing hukum Hindu

Kutipan Pasal 44

Sanksi Pelanggaran Undang - undang Hak Cipta 1987

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).